

## KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM

**Siti Misbah**

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

e-mail: [siti12051966@gmail.com](mailto:siti12051966@gmail.com)

### *Abstract*

*In the world of da'wah we will be faced with various problems that become missionary missions that must be resolved, especially the mission of increasing the understanding of Islam to the general public, especially young people today who will become the spearheads for the success of future Islamic civilization, by providing an understanding of the most important things. simple but very important existence, namely adab until the application of Islamic teachings into everyday life. Therefore, we need precise and persuasive communication so that what is conveyed to (Mad'u) is not only limited to hearing, but becomes characters and habits that are expected to continue to be applied in everyday life and community life. This writing with the library research method reveals how big the influence of persuasive communication is carried out (Da'i) to solve da'wah problems by touching the heart (mad'u) as the target of the da'wah object itself, because the moral revolution is the first, starting from build attitude and mentality that starts with yourself. Then do the Habits and from there we can be seen and imitated. Based on the results of the study, it was found that persuasive communication can have a major effect on changing behavior patterns, and is also able to make (mad'u) aware of the important understanding of Islam, so that people who not only have a high understanding of Religion also have Adab in society are created. today how many people are knowledgeable but very few are civilized. In persuasive communication, it is necessary to pay attention to the proselytizing fiqhud carried out, namely the Fardiyah Da'wah, the Bil-Lisan Da'wah, the Bil-Hal Da'wah, the Bit-Tadwin Da'wah, the Bil-Hikmah Da'wah.*

**Key words:** Religion; Da'wah; Da'wah fiqhud; Communication; Public; Persuasive; Strategy

### **Abstrak**

Dalam dunia dakwah kita akan dihadapkan dengan berbagai persoalan yang menjadi misi dakwah yang harus diselesaikan, khususnya misi dalam meningkatkan pemahaman akan agama islam pada khalayak umum terkhusus anak muda zaman sekarang yang akan menjadi tombak keberhasilan peradaban islam masa mendatang, dengan memberikan pemahaman dari hal yang paling sederhana namun sangat penting keberadaannya yakni adab hingga pengaplikasian ajaran islam tersebut kedalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kita membutuhkan komunikasi yang tepat dan persuasif agar apa yang disampaikan kepada (Mad'u) tidak hanya sebatas mendengar saja, melainkan menjadi karakter dan kebiasaan yang diharapkan dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan bermasyarakat. Tulisan dengan Metode *library reserch* ini mengungkapkan bagaimana besarnya pengaruh komunikasi persuasif yang dilakukan (Da'i) untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dakwah dengan cara menyentuh hati (mad'u) sebagai sasaran objek dakwah itu sendiri, karena Revolusi akhlak itu yang pertama, dimulai dari membangun sikap dan mental yang dimulai dari diri sendiri. Kemudian melakukan Pembiasaan-Pembiasaan dan dari situlah kita dapat dilihat dan diteladani. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa komunikasi persuasif dapat berpengaruh besar terhadap perubahan pola prilaku, dan juga mampu menyadarkan (mad'u) akan pemahaman Agama Islam yang penting, sehingga terciptalah masyarakat yang tidak hanya memiliki pemahaman Agama yang tinggi juga memiliki Adab dalam bermasyarakat, karena di zaman sekarang berapa banyak orang yang berilmu namun sedikit sekali yang beradab. Dalam komunikasi persuasif perlu diperhatikannya fiqhud dakwah yang dilakukan yaitu Dakwah Fardiyah, Dakwah Ammah, Dakwah Bil-Lisan, Dakwah Bil-Hal, Dakwah Bit-Tadwin, Dakwah Bil-Hikmah.

**Kata kunci:** Agama; Dakwah; Fiqhud dakwah; Komunikasi; Masyarakat; Persuasif; Strategi

## PENDAHULUAN

Proses komunikasi merupakan faktor penentu keberhasilan dakwah. Dengan komunikasi yang baik dan tepat kita dapat menumbuhkan ukhuwah Islamiyah dan persatuan yang kokoh. Dari sudut pandang keagamaan, kita mengetahui bahwa manusia yang pertama diciptakan oleh Allah SWT adalah Nabi Adam as. Di jelaskan di dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 31-33 bagaimana Allah SWT menganugerahkan kepada manusia kemampuan berbahasa. Dan di dalam Al-Qur'an surah Ar-Rahman ayat 1-4 Allah SWT berfirman:

*“Tuhan yang maha Pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur’an, Dia yang menciptakan manusia, yang mengajarnya pandai berbicara.*

Dan dari pengertian yang disampaikan oleh Thomas M Scheidel definisi komunikasi yaitu kita berkomunikasi bertujuan untuk menyatakan dan mendukung ide-untitas diri, dan membangun kontak sosial dengan lingkungan sekitar, sehingga dengan komunikasi tersebut diharapkan mampu mempengaruhi orang lain agar merasa, berfikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan. (Mulayana Deddy, 2018). Menurut Edwin Neuman komunikasi merupakan suatu proses untuk mengubah kelompok manusia menjadi kelompok yang berfungsi (Rahmat 2001: 7-8) dari dua pengertian tersebut dapat kita fahami bahwasannya komunikasi dapat menjadi solusi untuk merubah suatu system tatanan masyarakat ataupun organisasi yang dinilai salah atau menyimpang dari suatu aturan yang berlaku dengan tetap memperhatikan kualitas dari komunikasi tersebut.

komunikasi menurut Charles Cooley merujuk pada sebuah mekanisme yang berjalan di mana hubungan antar manusia berada dalam perkembangan semua simbol dalam pikiran, bersamaan dengan makna penyampain melalui ruang dan bertahan dalam waktu. Dari pengertian ini munculah komunikasi yang terdiri dari

banyaknya Unsur dan Sudut pandang yang berbeda, Charles Cooley menyatakan bahwa manusia sejatinya memiliki Mekanisme tersendiri dalam berkomunikasi dengan tujuan mengeluarkan ide dan pendapat ke dalam sebuah media penujung dan inilah yang membuat definisi ini memiliki makna yang menarik juga lengkap dari sekian banyak definisi komunikasi yang ada. Mekanisme komunikasi setiap orang berbeda-beda tergantung dengan kondisi dan kebutuhan komunikasi yang menjadi obyek sasaran komunikator sehingga komunikasi itu tepat sasaran. Harold D. Lasswell (1960) menyatakan bahwa pada dasarnya komunikasi merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa? Mengatakan apa? Dengan saluran Apa? Kepada siapa? Dengan akibat apa atau hasil apa? *who says what in which channel to whom what effect?* (Laswell 1960). Pengertian yang dikemukakan laswell bisa dikatakan lengkap dari pengertian para ahli lainnya karena menjelaskan mengenai mad'u sampai dengan perubahan atau hasil yang ditimbulkan akibat komunikasi itu sendiri. Carl I Hovland juga mengemukakan bahwa komunikasi sebagai proses di mana seseorang (komunikator) yang mentrasfer suatu informasi kepada komunikasi dengan menggunakan lambang-lambang dengan tujuan merubah tingkah laku orang lain.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa komunikasi bukan hanya sekedar bertukar pikiran melainkan seorang komunikator berharap komunikannya dapat merubah pendapatnya dan merubah tingkah lakunya sesuai dengan apa yang telah kita sampaikan. Jadi dengan kata lain komunikasi dapat menjadi sarana untuk menyamakan pendapat. Oleh karena itu, hal pertama yang harus kita lakukan terlebih dahulu yaitu mempengaruhi orang lain tersebut dapat berindak, berperilaku serta bersikap sama seperti yang kita harapkan dan sesuai dengan tuntunan syari'at.

## **Dakwah Merupakan Wujud Kompleks dari Komunikasi Persuasif**

Berbicara tentang Dakwah, dakwah merupakan bentuk komunikasi yang persuasif baik itu secara lisan, tulisan maupun perbuatan yang menyeru, mengajak, serta membujuk dengan tujuan yakni mewujudkan kehidupan dunia maupun akhirat yang di ridhoi Allah SWT. Dilihat dari segi bahasa pengertian dari Dakwah adalah memanggil, menyeru, mengajak atau dalam bahasa arabnya (Da'a-Yad'u-Da'watan) Ini artinya bahwa dakwah bukan hanya sekedar menyeru dan mengajak tetapi dakwah lebih detail dari yaitu membujuk, dengan kata lain dakwah merupakan komunikasi persuasif yang dilakukan dengan tujuan agar mad'u memahami konsep keilmuan Agama Islam lebih dalam lagi.

Menurut para Ahli mereka sepakat bahwa Dakwah adalah kegiatan yang bukan sekedar dari menyeru ataupun memanggil tetapi dakwah membimbing atau menuntun manusia ke jalan yang benar yang di ridhoi Allah SWT. Dakwah juga merupakan serangkaian kegiatan yang mengajak kita umat manusia kearah yang lebih baik dari segi pemikiran serta tindakan kita agar senantiasa berhati-hati dan selalu berada di jalan yang lurus. Dakwah semata-mata mengajak kita untuk selalu mengingat Allah SWT mempertajam Aqidah kita kepada Allah SWT dan dakwah merupakan kewajiban dari setiap muslim di seluruh dunia untuk berdakwah menyebarkan Agama Islam keseluruh penjuru dunia tanpa terkecuali.

Dari pengertian diatas mubaligh harus mampu memahami konsep dakwah itu sendiri. Menurut Drs. Toto Tasmara dakwah harus mampu menjadikan seseorang memiliki karakter yang Islami sesuai dengan ajaran Agama Islam yang sebenar-benarnya. Muhammad Abu Al-Futuh dalam kitabnya Al-Madkhal ila'ilm ad-Da'wat, menurut beliau, hakikat dakwah harus mencakup tiga fase pelaksanaan dakwah, yaitu penyampaian, pembentukan, dan pembinaan. Dalam hal ini dakwah bertujuan tidak hanya menyampaikan risalah nabi Muhammad SAW tapi lebih luas dari itu, dakwah diharapkan

mampu memberikan pandangan keislaman kepada masyarakat dan meneguhkan gerakan keagamaan dengan memperkuat karakter al-harakah addiniyahnya. Oleh karena itu komunikasi persuasif berperan untuk mewujudkan dakwah Islamiyah yang tepat sasaran serta memahami kondisi yang ada sesuai dengan keadaan zaman sehingga terciptalah masyarakat yang teratur dan memahami agama Islam secara lebih luas dan tujuan tersebut mampu menekan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi tidak hanya berkaitan dengan keagamaan melainkan bidang-bidang lainnya seperti ekonomi, sosial, dan budaya sebagai penunjang keberhasilan dakwah.

## **Tujuan Komunikasi Persuasif Dalam Dakwah Untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat**

Dari segi bahasa persuasi (persuasion) adalah bersumber dari perkataan latin: *persuasio*. Kata kerjanya adalah: *persuadere* yang dalam bahasa Inggris berarti: *to persuade, to induce, to believe* atau dalam bahasa Indonesia: Membujuk, merayu. (Onong Uchjana 1981: 84) hal ini berkesinambungan dengan konsep yang ada di dalam dakwah yakni membujuk serta merayu mad'u, dan dakwah sejatinya tidak bisa dipisahkan dari komunikasi yang sifatnya persuasif. Persuasif mempunyai arti bujukan halus himbauan dan rayuan. Persuasif juga mengarah pada suatu kondisi daya tarik yang terjadi pada saat berlangsungnya interaksi yang tidak hanya terbatas pada interaksi antar pribadi, tetapi juga dalam pergaulan yang lebih luas.

Seorang da'I berkewajiban membekali dirinya dengan teori-teori yang dapat menunjang komunikasi menjadi lebih efektif dan dapat menarik mad'u untu mau mendengarkan setelah itu diharapkan mampu untuk mealakukan apa yang kita sampaikan tentunya sesuai dengan syaria't agama Islam yang benar.

Menurut Erwin P. Bettinghause, suatu situasi komunikasi harus mencakup upaya seseorang atau sekelompok orang lain melalui penyampaian beberapa pesan (*a conscious attampt by one individual to change the behavior*

*of another individual or group of individuals through the transmission of some message)* dalam artian seorang mubaligh harus melakukan penelitian atau riset terhadap mad'u baik itu kondisi psikologi mad'u maupun kondisi lingkungan mad'u agar dapat diterima dan dapat memudahkan para mubaligh dalam menanamkan nilai-nilai keislaman.

Di dalam Al-Qur'an terdapat nilai-nilai Allah SWT telah ditetapkan agar dapat kita laksanakan dan aktivitas dakwah yang kita laksanakan merupakan realisasi atau pembuktian keimanan kita kepada Allah SWT bukanlah kegiatan dakwah adalah sikap hidup orang-orang yang beriman kepada Allah SWT. Maka ketika kita tidak melaksanakannya tanyakan kepada hati kita apakah kita mengingkari ayatnya dalam Qur'an surah Asy-Syu'ara ayat 214-216 yang intinya adalah kewajiban kita untuk berdakwah kepada kerabat-kerabat kita dan didalam surah Al-Hijr ayat 94-96 yaitu kewajiban kita untuk menyampaikan secara terang-terangan apa yang telah Allah sampaikan apa yang ada di dalam Al-Quran.

Pertanyaannya sudahkah kita melaksanakannya?

Dakwah adalah suatu rekayasa sosial guna membentuk suatu persekutuan budaya yang para anggotanya menaati kerangka ide dan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan menjaga keharmonisan dan menghindari terjadinya anarki. (Wahidin 2011:142) Kepercayaan atau pengetahuan seseorang tentang sesuatu dipercaya dapat memengaruhi sikap mereka dan pada akhirnya memengaruhi perilaku dan tindakan mereka terhadap sesuatu. Mengubah pengetahuan seseorang akan sesuatu dipercaya dapat mengubah perilaku mereka. Sampai di sini timbulah pertanyaan seorang Da'I atau Mubaligh yaitu sejauh mana pesan dakwah telah disampaikan, apakah dakwah kita sudah efektif untuk menyelesaikan permasalahan dakwah sekarang. Maka dari itu di sini kita harus terus melakukan Muhasabah dan introspeksi diri sebagai manusia yang Allah SWT amanahkan menjadi khalifah di muka bumi hanya untuk

menyembah Allah SWT dan dakwah merupakan kewajiban setiap muslim pernyataan ini telah tercantumkan di dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104 Allah SWT berfirman:

*“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.*

Hal ini sangatlah penting untuk kebangkitan umat Islam. Inti dakwah merupakan sebuah prioritas utama dan sebab utama kenapa kita dilahirkan dan ini juga telah termaktub di dalam Al-Quranul Karim dalam surat Fatir ayat 39 dan Q.S al-An'am ayat 165 yang berisi tentang

*“Allah telah mengangkat manusia sebagai khalifah di muka bumi”*

Dakwah merupakan misi dari Allah untuk umat manusia sebuah tugas suci yang harus kita selesaikan di dunia. Menyebarkan serta menanamkan pemahaman terhadap Agama Islam lah yang menjadi kunci terciptanya masyarakat yang Islami. Dakwah juga memiliki pengaruh yang besar untuk mencapai kebangkitan umat islam di masa yang akan datang. Pemahaman keislaman merupakan tujuan atau misi kita bersama. Di dalam berdakwah hal-hal penting yang harus diketahui oleh para mubaligh ketika menyampaikan dakwah menurut Supendi di dalam *Jurnal Hasmi Menuju Masyarakat Islami* “Inti Dakwah “Untuk Kebangkitan Islam adalah:

#### 1. Penegakan Tauhid

Inti dari dakwah adalah menegakan tauhid dan melenyapkan kesyirikan. Tidak hanya manusia semua Nabi dan Rasul yang diutus oleh Allah SWT yang pertama adalah menyeru dan mendakwahi manusia untuk menyembah Allah SWT.

Allah ta'ala berfirman:

*“Dan sesungguhnya kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): “sembahlah Allah (saja) dan jauhilah thoghut itu.” (Q.S An-Nahl {16}: 36)*

الذین يؤمنون بالغیب و یقیمون الصلوة و مما  
رزقنهم ینفقون

*(Yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka (Q.S Al-Baqarah: 3)*

Ketaataan kepada Allah SWT sangat kita perlukan untuk meneguhkan keyakinan dan pengabdikan seluruh hidup dan badan kita pada sang pencipta yakni Allah SWT, tanpa adanya itu kita bagaikan seonggok daging yang tidak memiliki apapun baik itu moral maupun spritual (Irfan 2000: 18)

## 2. Penititan sunnah Nabi

Menyeru manusia untuk menjalankan sunnah nabi dan menghindari bid'ah merupakan salah satu inti dakwah yang utama. Sahabat 'Urwah ra berkata dalam al-I'thisom

*"Ikutilah sunnah, ikutilah sunnah, karena sesungguhnya sunnah itu tonggak penegak agama"*

Ibnu Taimiyah ra berkata

"Ada dua pilar yang sangat agung bagi kita semua; pertama: kita tidak diperkenankan beribadah kecuali hanya kepada Allah SWT. Kedua: kita tidak diperkenankan beribadah kecuali hanya berdasarkan apa yang telah di syariatkan-Nya (melalui rasul-Nya), tidak beribadah dengan suatu bid'ah. Dua pilar ini merupakan realisasi dari dua kalimat syahadat."

Bid'ah merupakan perusak dari sunnah ummat karena bid'ah adalah pemecah begah umat ini. Seburuk-buruk perkara dalam agama tak mungkin menyatu antara kebaikan dan keburukan.

Rasulullah SAW bersabda:

*"Sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah kitabullah dan sebaik-baik petunjuk Nabi Muhammad. Dan perkara yang paling buruk adalah perkara baru yang diadakan dan seluruh bid'ah adalah sesat.*

## 3. Penerapan syari'at Allah

Adalah ajakan untuk menjalankan syariat atau hokum-hukum Allah yang tergdiri dari perintah serta larangan dalam agama Islam. Rasulullah SAW telah menjadi teladan bagi para dai. Dai sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar dakwah menjadi lebih efektif. Kesiapan seorang dai dalam menyampaikan pesan dakwah menunjukkan kesungguhannya dalam berdakwah. Untuk membangun kepercayaan di dalam masyarakat salah satunya dibutuhkan kemampuan berkomunikasi yang baik dan kesiapan seorang Da'i itu dtunjukkan dari kesiapan lahir maupun batin (Hassan, 2003: 26-27).

Dalam tulisan ini diungkapkan bagaimana menyelesaikan permasalahan dakwah dengan komunikasi persuasif dengan cara menanamkan pemahaman tentang agama islam di dalam masyarakat. Hal ini dapat membantu kita untuk mengurangi penyimpangan-penyimpangan, tidak hanya penyimpangan dalam hal agama melainkan bidang-bidang yang bersifat urgen khususnya yang terjadi di negara kita ini.

Komunikasi dakwah persuasif harus adanya perubahan perilaku sesuai dengan nilai-nilai keislaman sehingga para da'i akan lebih mudah untuk memberikan pemahaman agama Islam, karena masyarakat akan mudah menerima jika sama-sama memiliki pemahaman akan agama islam.

Maka dakwah berfungsi untuk mengajarkan dan menyampaikan ajaran Islam secara lebih dalam lagi sehingga mereka dapat memahami ajaran islam dengan baik dan dapat mengubah cara pandang hidup mereka serta adanya perubahan tingkah laku (Suyuthi 2002: 69)

## METODE

Di dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu studi kepustakaaan (library research) dan di dalam jurnal ini dikumpulkan berbagai referensi yang berkaitan dengan metode komunikasi, komunikasi persuasif, komunikasi dakwah,

komunikasi di dalam al-Qur'an, ilmu pengantar komunikasi dan lain-lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bagian ini akan diungkapkan hal-hal yang menjadi indikator keberhasilan komunikasi persuasif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yaitu: Komunikasi persuasif dan Komunikasi Dakwah, Unsur-Unsur Pembentuk Persuasif sebagai skill da'i, Strategi komunikasi persuasif sebagai penunjang keberhasilan Dakwah dalam menanamkan nilai-nilai islam, Komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Tokoh Agama terhadap Problematika Muslim mengenai Minimnya ilmu Agama, dan Strategi Dakwah yang dilakukan K.H Ahmad Dahlan dalam meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat

### **Komunikasi persuasif dan Komunikasi Dakwah**

Komunikasi berasal dari kata *Communicare* yang di dalam Bahasa Latin mempunyai arti berpartisipasi, atau berasal dari kata *Commoness* yang berarti sama = Common. Dengan demikian, secara sangat sederhana sekali, dapat kita katakan bahwa seseorang yang berkomunikasi berarti mengharapkan agar orang lain dapat ikut serta berpartisipasi atau bertindak sama sesuai dengan tujuan, harapan atau isi pesan-pesan yang disampaikan (Toto Tasmara, 1987: 1). Sedangkan Persuasif adalah seni dan ilmu tentang penggunaan terutama himbauan yang ekstralogis untuk memahami keputusan. (Persuasion is the art and science of using primarily extralogical appeals to secure decisions) "kata Austin J. Freeley dalam bukunya "Argumentation and Debate". Selanjutnya dikatakan oleh Freeley bahwa persuader (orang yang melakukan persuasi) sudah sampai pada keputusannya mengenai suatu masalah sebelum ia memulai proses persuasinya itu sampai ia memecahkan masalahnya dengan membujuk orang-orang lain untuk menerima keputusannya itu, atau sampai ia yakin bahwa persuasinya tidak perlu lagi. (Onong Uchjana, 1981: 87)

Komunikasi persuasif merupakan kita atur sedemikian rupa agar dapat memanipulasi pikiran dan tindakan mereka kearah dan tujuan yang telah kita tetapkan (Ritonga, 2005). Sedangkan menurut Kenneth Komunikasi persuasif merupakan komunikasi intrapersonal yang di dalamnya menggunakan simbol-simbol serta lambang-lambang komunikasi lainnya.

Dalam buku "Komunikasi Antarmanusia" yang di jelaskan oleh De Vito menyatakan bahwa komunikasi persuasif merupakan komunikasi bertujuan untuk menengahkan pembicaraan yang sifatnya memperkuat. Kemudian, memberikan ilustrasi dan menyodorkan informasi kepada khalayak. Akan tetapi, tujuan pokok nya adalah menguatkan atau mengubah sikap dan prilaku, sehingga menggunakan fakta, pendapat dan himbauan motivasional harus bersifat memperkuat tujuan persuasifnya. Dari penjelasan tersebut De Vito mengemukakan, terdapat dua macam tujuan atau tindakan yang ingin dicapai dalam melakukan komunikasi persuasif. Tujuan tersebut dapat berupa untuk mengubah sikap atau prilaku *receiver* atau untuk memotivasi receiver.

Para ahli seringkali menekankan bahwa persuasif adalah kegiatan psikologis. Hal ini adalah untuk mengadakan perbedaan dengan koersi (*coercion*). Sebab, memang tujuannya sama, yakni untuk merubah sikap atau pendapat atau tingkah laku. (Wahidin 1981: 84). Komunikasi terjadi apabila adanya feedback atau timbal balik dari komunikan maka disitulah terjadinya komunikasi ketika tidak adanya timbal balik maka itu tidak disebut sebagai komunikasi. (Onong uchjana 2000: 32)

Sedangkan Dakwah merupakan bentuk komunikasi yang khas, kalau diperhatikan secara seksama dan mendalam, maka pengertian daripada dakwah itu tidak lain adalah komunikasi. Hanya saja yang secara khas dibedakan dari bentuk komunikasi yang lainnya, terletak pada cara dan tujuan yang akan dicapai. (Toto Asmara 1987: 38). Dakwah Secara etimologis berasal dari bahasa Arab yang berarti: seruan-ajakan-panggilan. Sedangkan orang yang

melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan panggilan Da'i = orang yang menyeru. Tetapi mengingat bahwa proses memanggil atau menyeru tersebut juga merupakan suatu proses penyampaian (Tabligh) atas pesan-pesan tertentu, maka dikenal pula istilah mubaligh yaitu orang-orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan (message) kepada pihak komunikan. (Toto Asmara 1987: 31).

Dengan demikian sebuah kegiatan dakwah merupakan sebuah proses penyampaian ajaran agama Islam yang dilakukan secara continue atau terus menerus kepada masyarakat luas dengan tujuan agar orang tersebut dapat menjalankan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan syari'atnya.

Muatan di dalam dakwah juga sama dengan komunikasi yaitu ada tiga unsur di dalamnya yakni penyampaian pesan, informasi yang disampaikan dan penerima pesan. (Suyuthi 2002: 67). Tujuan dari komunikasi adalah adanya respon yang baik dari komunikan berupa perubahan perilaku. (Toto Asmara 1987: 39). Di dalam Dakwah demikian juga. seseorang mubaligh sebagai komunikator mengharap kan adanya partisipasi dari pihak komunikator dan kemudian berharap agar komunikannya dapat bersikap dan berbuat sesuai dengan isi pesan yang disampaiannya.

Banyak para ahli mengemukakan tata cara berdakwah dengan menggunakan pendekatan (*Approach*) yang berkaitan dengan komunikasi persuasif yaitu sebuah kesamaan yang dikenal dengan *A-A-Produce* atau *from Attantion to Action procedure.*" *A-A-Procedure* adalah proses pentahapan komunikasi persuasif untuk membangkitkan perhatian kemudian orang tersebut terdorong untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Dan dianjurkan proses ini dilakukan dengan rumus AIDDA atau yang kita kenal *Attantion, Intterest, Desaire, Decision dan Action* (Onong Uchjana, 1981:87)

Proses pentahapan bertujuan agar komunikan dapat memberikan perhatiannya terlebih dahulu agar apa yang menjadi

pembicaraan saat itu dapat dipahami oleh komunikan. Agar komunikan tertarik dengan penyampaian kita usaha yang kita lakukan adalah berkomunikasi lewat tatap muka lalu komunikator menunjukkan rasa simpatik sehingga kita dapat menumbuhkan minat mereka lalu mereka memiliki keinginan untuk melakukan tindakan sesuai dengan apa yang kita sampaikan

Yang agak berbeda dengan dengan ahli-ahli lain dalam menganalisa proses persuasi adalah Wiliam J.McGuire. Dikatakannya bahwa analisa yang paling baik dalam membagi proses persuasi ialah menjadi enam keadaan: penyajian pesan Komunikasi, perhatian kepada pesan tersebut, pemahamn maknanya, kecenderungan untuk tunduk, penahanan pada posisi baru ini, dan kegiatan berlandasan posisi itu (*being persented with the comunicaton, attending to it, comprehending its content, yielding to it, retaining this new positon, and acting on the basis of it.* Bagi McGuire tahap pertama dalam kegiatan komunikasi Persuasif adalah penyajian pesan, baru diselidiki apakah komunikan menaruh perhatian pada pesan tersebut. Kebanyakan ahli berpendapat bahwa justru perhatian dulu yang harus dibangkitkan secara eksplisit bukam secara implisit dalam penyajian pesan. Hal ini jelas diperlukan kalau dalam persuasi tersebut menggunakan media massa. Komunikan surat kabar, majalah, radio atau televisi. kepadanya akan tersajikan pesan apabila ia tertarik perhatiannya oleh siapa yang menyajikan pesan tersebut atau oleh apa yang membawakan pesan itu. Meskipun demikian dalam rumusan McGuire tersebut tetap terdapat unsur Perhatian (*Attantion*) dan Kegiatan (*Action*).

Dalam rangka A-A-procedure tersebut Dorwin Cartwright mengetengahkan empat "*guiding principles*" dalam hubungannya dengan kampanye persuasi massa. Sebagai prispip pertama ia menganjurkan agar pesan komunikasi dilancarkan dengan "emotional appaeal" sehingga dapat menembus alam rokhaniah komunikan. Aapabila komunikan telah terpicat perhatiannya, maka diusahakan apa yang kita

sampaikan dapat diterima. Dan hal itu kita harus lakukan secara terus menerus agar dapat terdokrin sehingga mampu mempengaruhi cara pandang mereka sehingga dengan sendirinya tanpa paksaan mereka mampu mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik sesuai dengan tuntunan syaria'at, sehingga kegiatan persuasif (dakwah) tersebut benar-benar terkontrol oleh motivasi, sikap dan opini dalam waktu yang tepat.

Dalam kegiatan komunikasi penyampaian pesan memiliki kecenderungan bersifat umum, baik tentang informasi yang sifatnya ilmiah ataupun yang non-ilmiah. Kecenderungan umum keilmuan komunikasi pada dasarnya dilatar belakangi oleh sifat komunikasi yang bisa masuk dalam setiap keilmuan serta kebutuhan keilmuan-keilmuan lain dengan pengetahuan komunikasi. Oleh karena itu, ada keterkaitan antara komunikasi dengan dakwah sebagai proses atau kegiatan mengajak (menyampaikan pesan) kepada Allah. Proses mengajak ini disebut sebagai komunikasi persuasif. (Onong Uchjana, 1981: 88-89). Menurut Toto Tasmara (1997) komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal saleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.

Komunikasi dakwah bukan saja harus baik dalam hal isi (konten) atau pesan (*the message, what*), melainkan juga harus baik dalam hal cara (*the way, how*), prinsip komunikasi Islam antara lain benar, baik, amar ma'ruf nahyi munkar, dan bersumberkan Quran & Hadis seperti

“*Ajaklah mereka ke jalan Tuhanmu dengan bijak....*”; “*Bicaralah yang baik atau diam...*”;

فاعرض عنهم وعظهم وقل لهم في انفسهم قولابليغا

“*Bicaralah sesuai dengan kadar intelektualitas mereka...*”; “*... dan katakanlah kepada mereka*

*perkataan yang membekas pada jiwa mereka.*” (QS. An Nisa' [4]:63)

Komunikasi yang efektif menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss (1974: 9-13) paling tidak menimbulkan lima hal: pengertian, kesenangan, pengaruh, pada sikap, hubungan yang makin baik, dan tindakan. (Rahmat 2001: 13). Sebelum kita menyampaikan pesan dakwah perlunya kita mengetahui fiqhud dakwah yaitu:

#### 1. *Dakwah fadiyah*

Dakwah fardiyah adalah seruan ke jalan Allah yang dilakukan oleh da'I (penyeru) kepada orang lain secara perseorangan dengan tujuan memindahkan al mad'u pada keadaan yang lebih baik dan diridhoi Allah SWT. (Abdul Ali 1995: 29). Seruan yang dimaksud adalah agar para da'I lebih dekat dengan mad'u sehingga mad'u dapat dituntun ke jalan Allah SWT.

#### 2. *Dakwah Ammah*

Dakwah yang dilakukan dengan media lisan yang ditujukan untuk orang banyak dengan maksud mempengaruhi orang lain. Dakwah Ammah sejalan dengan konsep komunikasi karena dakwah Ammah menitik beratkan pada pemahaman mad'u.

#### 3. *Dakwah bil-Lisan*

Dakwah bil-lisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah secara langsung antara da'I dan mad'u. Dakwah ini dilakukan secara langsung kelebihanannya adalah kita dapat mengetahui secara langsung bagaimana kondisi lingkungan maupun psikologi mad'u.

#### 4. *Dakwah bil-Haal*

Dakwah bil-Haal adalah dakwah adalah dakwah yang mengedepankan kerja nyata contohnya: seorang da'I harus menjadi contoh terlebih dahulu agar apa yang kita sampaikan bukan hanya sekedar perkataan kita saja melainkan perkataan kita ini juga menjadikan kita berkarakter Islamiyah sehingga kita menjadi fasilitator dakwah bukan sekedar subjek dakwah melainkan sebagai objek dakwah yang menjadi perhatian utama mad'u. dan hal ini menjadi

sangat efektif jika kita dapat Istiqomah dalam menjaganya. (Acep 2011: 173-174)

#### 5. Dakwah bit-tadwin

Dakwah bit-tadwin dakwah melalui tulisan. Dakwah ini menitik beratkan pada pesan dakwah yang disampaikan dalam tulisan tersebut.

#### **Dakwah Persuasif Sebagai Solusi Problematika Umat**

Dakwah dan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan keinsyafan untuk senantiasa komit (Istiqomah) di jalan yang lurus. (Suyhuti 2002: 65). Hal ini merupakan suatu ajakan yang merefleksikan nilai-nilai ketauhidan, serta menanamkan pengetahuan agama dalam berbagai aspek kehidupan sehingga kita dapat mengaktualisasikan lewat sikap, fikiran, serta tindakan kita.

Dalam ruang lingkup itulah relevansi dakwah sebagai solusi permasalahan umat islam pada masa sekarang. Mengapa demikian karena di dalam dakwah terkandung nilai-nilai adab, nasihat keagamaan dan masalah sosial serta menciptakan figur keteladanan yang dapat kita contoh dari seorang pendakwah sehingga dapat mengajak orang berbuat yang ma'ruf menghindari yang munkar.

Satu masalah yang paling menjadi masalah di kalangan muslim adalah minimnya mereka dari ilmu agama serta keterbatasan akses mereka terhadap sumber-sumber aslinya terutama mereka. Kadang yang hidup terpencil dari pusat-pusat pengembangan agama. Bukan hanya terbatas tetapi benar-benar terputus sama sekali. Demikian juga, masyarakat yang baru saja mengalami mobilitas vertikal bisa mengalami hal yang sama, bukan karena lingkungan tetapi mereka sendiri yang mengalami keterasingan di tengah-tengah hiruk pikuk keagamaan. Mereka yang mengalami mobilitas vertikal adalah mereka yang pindah domisili dari pedesaan ke perkotaan itu mereka belum menemukan komunitas yang memenuhi kehausan itu. Hal yang sama juga dialami oleh mereka yang mengalami mobilitas horizontal yang dikenal sekarang dengan Hijrah.

Mereka adalah orang-orang yang merasa kehausan kemudian menemukan model kehidupan yang mereka pandang ideal. Mereka ini adalah orang yang haus dan sadar untuk memenuhi kehausannya kemudian menemukan apa yang mereka cari. Seiring perkembangan zaman khususnya di Indonesia Tokoh Agama telah muncul ke Permukaan dengan membawa ilmu dan wawasan ke Islam yang luas. Komunikasi Persuasif yang dilakukan itu penting dan semakin dirasa ditengah perkembangan sosial pada saat ini. Dalam perkembangannya Pemuka Agama tidak hanya berperan dalam hal keagamaan *an sich* melainkan juga memiliki peran untuk mengubah tatanan masyarakat, cara pandang hidup mereka yang tadinya mungkin mengikuti sesuatu yang tidak jelas sumbernya menjadi berpedoman kepada Al-Qur'an dan Sunnah, memberikan sumber-sumber yang pasti kebenarannya, memberikan bukti nyata yang nampak dalam kehidupan sehari-hari dan bahkan peran da'I dalam menata kembali kehidupan politik kita yang semakin mengkhawatirkan karena mayoritas penggerak politik kita memiliki pemikiran hedonisme dan sekularisme sehingga marak terjadinya kegiatan korupsi, dan ini salah satu dari penyimpangan dalam agama yang terjadi ranah politik kita dan diharapkan para da'I masa yang akan datang mampu mengembalikan politik kita dengan berasaskan Islam.

Hal ini membuat pelaku dakwah dapat menampilkan agama Islam sebagai Ajaran yang memberikan solusi terhadap setiap permasalahan hidup sehingga Islam bukan lagi ajaran yang ditakuti (Islamopobia) yang menganggap bahwa Islam sebagai salah satu permasalahan yang ada di muka bum tetapi Menjadikan islam sebagai agama yang mempunyai nilai-nilai yang harus diperjuangkan setiap muslim untuk ditaati dan menganggap ajaran Islam sebagai kebutuhan yang amat penting sehingga diibaratkan seperti nafas yang kita perlukan setiap detiknya.

Agar dapat menjadi solusi permasalahan umat maka dakwah itu harus menampilkan Islam sebagai rahmatan lil al-'alamin, sehingga bukan hanya permasalahan umat Islam saja tetapi

cakupannya lebih luas. Ini artinya dakwah dapat diterima semua kalangan, etnis, agama dll sehingga dapat menjadi sarana penyampaian informasi, karena dakwah merupakan media komunikasi yang kompleks untuk menyebar luaskan ajaran agama Islam. (Suyuthi 2002: 67)

### **Strategi Dakwah K.H Ahmad Dahlan dalam meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat**

Seorang pembaharu Islam pendiri ormas Islam Muhammadiyah yakni K.H Ahmad Dahlan beliau dikenal sebagai seorang ulama yang memperjuangkan Islam dengan gigih. Dalam perjuangannya K.H Ahmad Dahlan menanamkan pengetahuan agama Islam kepada umat guna menaikan derajat anak bangsa dengan mecerdaskan serta mengajarkan adab. Di dalam dakwahnya K.H Ahmad Dahlan selalu mengulang suratul Ashr selama tujuh bulan dengan mentadaburinya, meskipun hanya tiga ayat tetapi memiliki makna yang sangat penting.

والعصر, ان الانسان لفي خسر, الا الذين امنوا وعملوا الصلحت وتواصوا بالحق وتواصوا بالصبر

*“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati agar mentaati kebenaran dan nasehat menasehati agar menetapi kesabaran”.* (QS. al-‘Ashr (103): 1-3).

Surat Al-Ashr memiliki makna untuk selalu menghargai setiap waktu agar tidak terbuang sia-sia. Hendalah kita sebagai umat Islam memahami tentang hakikat permulaan dan Akhir. Kita hidup di dunia ini hanya sementara disinilah kita mengumpulkan amal sholeh untuk bekal hari Akhir. Sejarah menunjukkan bahwa muhammadiyah sngat berperan besar terhadap. Perkembangan ajaran Islam di Indonesia. Sekarangpun Muhammadiyah tetap eksis bahkan semakin berkembang pesat dan penerus Muhammadiyah masih terus menjalankan cita-cita Muhammadiyah dan sudah satu abad berkiprah diranah tabligh ini dengan tujuan memajukan kehidupan umat Islam dan bangsa

Indonesia dan memberikan cahaya kepada kehidupan umat.

Muhammadiyah merupakan gerakan dakwah dan tajdid yakni sesuai dengan Al-Qur’an dan sunnah nabi serta melakukan pembaharuan Islam dan tidak hanya di ranah keislaman tetapi di bidang pendidikan, pelayanan kesehatan, pemberdayaan masyarakat, pelayanan politik, dan sebagainya. Tujuan Muhammadiyah adalah mewujudkan masyarakat islam yang sebenar-benarnya menghadirkan Islam sebagai rahmat bagi semesta alam.

Pada masa sekarang Muhammadiyah terus melakukan usaha-usaha untuk menyebarkan agama Islam mengembangkan lahan Amal melakukan terobosan dakwah melalui kehidupan politik praktis di Indonesia, seperti dipresentasikan pada tokoh sentral reformis Muhammadiyah, M. Amin Rais. K.H Ahmad Dahlan masih sangat relevan pada zaman sekarang yakni dalam bidang keagamaan, pendidikan, sosial kemasyarakatan, masih terlaksana dengan baik melalui gerakan Muhammadiyah. Namun, strategi dakwah yang diterapkan pada zaman sekarang perlu pembaruan. Hal ini disebabkan masa dulu dan sekarang sudah sangat jauh berbeda dari kondisi lingkungan masyarakat serta problem yang dihadapi pun sudah sangat kompleks.

Strategi yang dilakukan oleh K.H Ahmad Dahlan dalam peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat pada kurun waktu 1868-1923. Pertama, membersihkan akidah Islamiyah (meluruskan niat ibadah karena Allah semata tanpa menghilangkan tradisi budaya, metode at-taysir, rela mengorbankan harta dalam jalan dakwah), kedua, moderat dalam memandang tradisi budaya, ketiga, meningkatkan etos kerja profesional.

Perubahan yang dicapai dari strategi dakwah K.H Ahmad Dahlan yakni mencakup bidang keagamaan, bidang pendidikan, dan bidang sosial. Strategi K.H Ahmad Dahlan masih relevan sampai zaman sekarang, hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya amal usaha baik dalam bidang agama, pendidikan maupun

sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh penerusnya melalui gerakan Muhammadiyah.

## **KESIMPULAN**

Komunikasi Persuasif merupakan suatu bentuk pilihan komunikasi yang efektif di dalam menanamkan nilai-nilai ajaran islam kedalam pribadi setiap muslim dan dakwah merupakan pengaplikasian dari komunikasi Persuasif itu sendiri.

Komunikasi Persuasif itu sendiri bertujuan untuk menggerakkan, meyakinkan serta mampu mengamalkan Perintah Allah SWT dan menjadikan kita semua pribadi muslim yang taat akan Agama Islam dan menganggap Agama ini suatu kebutuhan yang harus terpenuhi oleh setiap muslim.

Strategi komunikasi dakwah yang efektif diantaranya adalah komunikasi persuasif, yakni yang mempengaruhi masyarakat agar mengubah cara pandang mereka terhadap Agama Islam dan membangkitkan kesadaran beragama, karena sesungguhnya Agama Islam wajib dipahami setiap umat yang beragama Islam khususnya agar terus merealisasikan ajaran agama Islam di dalam kehidupan sehari-hari. Dan komunikasi Persuasi ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip dakwah juga melihat dari bagaimana tokoh-tokoh islam berdakwah dan berhasil menanamkan ajaran Islam seluas-luasnya, sehingga dakwah ini tepat sasaran, efektif dan efisien.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aripudin, Acep, 2011, *Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'I Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremai*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Abdul Halim, Ali, 1995, *Dakwah Fardiyah: Metode Membentuk Pribadi Muslim*, Gema Insani Press, Jakarta.

- A.Mugni, Syafiq, 2020, *Suara Muhammadiyah: Meneguhkan Gerakan Keagamaan, Perlu Dirigen Yang Memimpin Sinergi*, Edisi 22 tahun 2020, PT Syarikat Cahaya Media (SCM). Yogyakarta.
- Irfan, Muhammad, HS, Matsuki, 2000, *Teologi Pendidikan: Tauhid Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, Friska Agung Insani, Jakarta.
- Madjid, Nurcholish, 2000, *Masyarakat Religius*, Penerbit Paramadina, Jakarta.
- Mulyana, Deddy, 2018, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, PT Remaja Rosdakarya, Pulungan, J.Suyuthi, 2002, *Universalisme Islam*, PT Moyo Segoro Agung, Jakarta.
- Rakhmat Jalaludin, 2001, *Psikologi Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bnadung.
- Saputra, Wahidin, 2012, *Pengantar Ilmu Dakwah*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Supendi,2012, *Intisari Hasmi Menuju Masyarakat Islami: "Inti Dakwah" Untuk Kebangkitan Islam*, DPP Hasmi, vol 33 tahun 2012, Bogor.
- Tasmara, Toto, 1987, *Komunikasi Dakwah*, CV Gaya Media Pratama, Jakarta.
- Uchjana Effendy, Onong, 2000, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Penerbit PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Uchjana Effendy, Onong, 1981, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, Penerbit Alumni, Bandung.